

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER KESEHATAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI GIZI DAN SERIBU HARI PERTAMA KEHIDUPAN (HPK) DI KOTA TASIKMALAYA

Sri Mulyanti^{*}, Hani Handayani¹, Tatang Kusmana¹

¹ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Informasi Artikel

Submit: 20 January 2026

Revisi: 28 January 2026

Tersedia Online: 31 January 2026

Kata Kunci

stunting, kader kesehatan, edukasi gizi, 1.000 HPK, pengabdian kepada masyarakat

Korespondensi

E-mail: sri.mulyanti@umtas.ac.id

Website :

<https://journal.umtas.ac.id/index.php/balarea>

Doi :

<https://doi.org/10.35568/balarea.v5i1.7685>

Copyright (c) 2026 The Author(s)
This work is licensed under a
Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License.

E-ISSN : 2961-760X

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang rawan terhadap bencana alam, termasuk gempa bumi dan kebakaran. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya (UMTAS) sebagai institusi pendidikan dengan populasi sivitas akademika yang padat memiliki tanggung jawab untuk menjamin keselamatan warganya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan sivitas akademika UMTAS dalam menghadapi situasi gawat darurat bencana gempa bumi dan kebakaran. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi teori manajemen bencana, pengenalan jalur evakuasi dan titik kumpul (assembly point), serta simulasi praktik lapangan yang mencakup teknik perlindungan diri saat gempa dan penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) penyelamatan diri dari bencana gempa bumi, kemampuan mengidentifikasi jalur evakuasi yang aman, serta keterampilan teknis dalam memadamkan APAR. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa simulasi bencana yang dilakukan secara partisipatif efektif dalam membangun budaya sadar bencana dan mengurangi risiko korban jiwa di lingkungan kampus.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia dan menjadi prioritas intervensi pemerintah karena dampaknya yang luas terhadap pertumbuhan fisik, kemampuan kognitif, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Stunting terjadi akibat kekurangan gizi kronis pada periode kritis pertumbuhan anak, terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Mardhiah & Hanifah, 2025; Sinaga et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi, sanitasi, pemenuhan gizi ibu-anak, serta akses layanan kesehatan sangat berkaitan dengan kejadian stunting pada balita (Holbala et al., 2022; Kusumajaya et al., 2025; Rahmawati et al., 2020; Yushuf & Iskandar, 2025). Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu provinsi dengan jumlah penduduk terbesar di Indonesia dan juga mengalami permasalahan stunting yang cukup tinggi. Menurut studi prevalensi terbaru, prevalensi stunting di Provinsi Jawa Barat mencapai sekitar 15,9% pada tahun 2024, menunjukkan penurunan namun masih menjadi tantangan utama kesehatan Masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia., 2025). Di tingkat kota/kabupaten, angka prevalensi stunting juga menunjukkan variasi yang signifikan. Data pemerintah daerah mencatat bahwa prevalensi stunting di Kota Tasikmalaya sekitar 19,6% berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2024, dengan target penurunan menjadi 18,31% pada akhir 2025 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2025). Temuan dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa daerah di Tasikmalaya termasuk yang menyumbang angka stunting tinggi di Provinsi Jawa Barat (Firdanti, ErlitaAnastya et al., 2021; Karimah et al., 2023; Yogaswara, 2022). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor determinan seperti sanitasi, status gizi ibu, serta akses terhadap layanan kesehatan ibu dan anak. Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat, khususnya dalam upaya promotif dan preventif. Namun, keterbatasan pengetahuan kader terkait stunting dan pencegahannya dapat menghambat efektivitas peran tersebut (Astuti & Ratnawati, 2022; Rahim et al., 2025; Sukmawati et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan kader

kesehatan melalui edukasi gizi dan kesehatan ibu dan anak. Dengan latar belakang tersebut, upaya peningkatan pengetahuan kader kesehatan melalui edukasi gizi dan pencegahan stunting menjadi sangat penting sebagai bagian dari strategi multisektor dalam menurunkan angka stunting secara signifikan di tingkat lokal maupun regional.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan kader kesehatan tentang konsep stunting dan faktor risikonya, meningkatkan pemahaman kader mengenai pencegahan stunting pada periode 1.000 HPK, serta meningkatkan kapasitas kader dalam menyampaikan edukasi gizi kepada masyarakat. Manfaat kegiatan ini, meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan stunting bagi kader, tersedianya sumber informasi yang benar dan berkelanjutan terkait gizi dan kesehatan anak bagi masyarakat dan kontribusi nyata dalam mendukung program percepatan penurunan stunting.

Pendahuluan artikel pengabdian masyarakat berisi tentang:

METODE

Sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader kesehatan/posyandu sebanyak 24 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: Penyuluhan mengenai stunting, ASI eksklusif, MP-ASI, dan 1.000 HPK. Diskusi interaktif untuk menggali permasalahan yang dihadapi kader di lapangan. Evaluasi pengetahuan menggunakan pre-test dan post-test. Dengan tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri dari: Persiapan (koordinasi, penyusunan materi, dan instrumen evaluasi). Pelaksanaan edukasi dan diskusi. Evaluasi dan analisis hasil kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi pengetahuan kader kesehatan diperoleh melalui pengukuran pre-test dan post-test menggunakan instrumen kuesioner yang sama. Ringkasan hasil pengukuran disajikan pada Tabel 3.1 berikut.

Tabel 1
Rata-rata Skor Pre-test dan Post-test
Pengetahuan Kader Kesehatan

No	Jenis Evaluasi	Jumlah Responden	Skor Rata-rata
1	Pre-test	24	12,71
2	Post-test	24	14,17

Berdasarkan tabel 3.1 Persentase peningkatan pengetahuan kader dihitung berdasarkan selisih skor rata-rata pre-test dan post-test, yaitu sebesar 11,49%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman kader kesehatan terkait pencegahan stunting pada periode 1.000 HPK.

Pre-test (24 responden) memiliki rata-rata skor 12.71 (median 13.5), dengan distribusi tersebar (skor 8-15; modus 14, 37.5%). Post-test meningkat signifikan ke rata-rata 14.17 (median 15), dengan 62.5% responden mencapai skor 15 dan tidak ada di bawah 10 kecuali satu kasus. Peningkatan ini (1.29 poin rata-rata) mengindikasikan intervensi efektif, konsisten dengan pola pre-post-test di studi pendidikan kesehatan di mana frekuensi skor tinggi bergeser ke interval atas pasca-intervensi.

Peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test mengindikasikan efektivitas metode penyuluhan yang digunakan. Edukasi yang terstruktur dan disertai diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman kader mengenai pencegahan stunting (Yuliani et al., 2024). Kader yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu menjadi agen perubahan di masyarakat dengan meneruskan informasi yang diperoleh kepada ibu dan keluarga (Wahidah & Ahmad, 2024; Yustiari et al., 2023).

Beberapa penelitian dan laporan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan pengetahuan serta keterlibatan komunitas dalam pencegahan stunting. Misalnya, kegiatan penyuluhan yang melibatkan media audiovisual dan diskusi interaktif terbukti meningkatkan pemahaman kader posyandu terhadap stunting dan faktor-faktor risiko yang terkait dengan pertumbuhan anak (Manoe et al., 2026; Wardeni et al., 2024; Willmart et al., 2024; Yuliani et al., 2024).

Selain itu, systematic review mengenai faktor pencegahan stunting menekankan bahwa promosi kesehatan dan edukasi yang menasar berbagai kelompok termasuk remaja, pasangan

usia subur, ibu hamil, dan keluarga dengan balita secara signifikan berkontribusi terhadap pencegahan stunting melalui peningkatan keterlibatan keluarga dan pengambilan keputusan kesehatan yang lebih baik (Puspitasari et al., 2025; Tiyas1 & Hasanbasri, 2023).

Penelitian lain menunjukkan hubungan yang kuat antara pengetahuan dan sikap ibu tentang 1.000 HPK dengan perilaku pencegahan stunting. Ibu yang memiliki pemahaman baik tentang periode emas ini cenderung menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif, memperhatikan pemenuhan gizi, serta mengikuti imunisasi dasar untuk anak mereka, sehingga risiko stunting menurun (Harismayanti & Mansur, 2022; Nurhikmah et al., 2024; Tendeand et al., 2025).

Demikian pula, upaya peningkatan pengetahuan remaja dan keluarga melalui penyuluhan berbasis video edukasi terbukti meningkatkan persentase pengetahuan dan sikap positif responden, yang merupakan faktor penting dalam pembentukan praktik pencegahan sejak dini (Amalia et al., 2024; Burah et al., 2024; Sari et al., 2024). Literatur juga memperkuat bahwa pemberian intervensi gizi spesifik, termasuk edukasi gizi ibu hamil dan ibu menyusui, berkontribusi terhadap perkembangan optimal dan pencegahan risiko stunting pada anak. Intervensi tersebut meliputi penyuluhan, pemberian suplementasi yang tepat, serta pemantauan status gizi ibu dan anak selama periode 1.000 HPK (Dita, 2025; Muthia & Yantri, 2019; Putri et al., 2024).

Edukasi berbasis keluarga juga terbukti efektif dalam meningkatkan literasi gizi ibu hamil, yang merupakan determinan penting dari status gizi anak di kemudian hari. Ibu hamil yang memahami kebutuhan nutrisi pada masa kehamilan secara signifikan memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk menerapkan pola makan sehat dan tepat pada anaknya setelah lahir (Prasetyo et al., 2023; Sanas & Resky, 2025).

Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan di tingkat komunitas. Pelatihan dan peningkatan kapasitas kader melalui kegiatan pengabdian masyarakat telah menunjukkan efek positif pada kemampuan kader dalam memberikan edukasi, pemantauan tumbuh kembang anak, serta dukungan praktik kesehatan dasar yang benar. Dalam banyak studi pengabdian masyarakat, setelah dilakukan intervensi edukatif seperti penyuluhan, diskusi

interaktif, penggunaan materi edukatif, dan pendampingan langsung terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan serta peningkatan praktik pencegahan stunting di masyarakat (Permana et al., 2025; Rosnaida et al., 2025; Sagita et al., 2025).

Temuan kegiatan ini selaras dengan bukti ilmiah bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berpotensi memengaruhi perilaku dan praktik pencegahan stunting dalam jangka panjang jika dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader kesehatan melalui pengabdian masyarakat merupakan strategi penting dalam rangka mendukung target penurunan stunting di tingkat lokal, termasuk Provinsi Jawa Barat dan Kota Tasikmalaya.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pencegahan stunting berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan pre-test.

REFERENSI

- Amalia, Z., Pamungkasari, E. P., & Priyatama, A. N. (2024). Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Video Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 34(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.34011/jmp2k.v34i4.2303%20962>
- Astuti, D. S. T., & Ratnawati, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 03(03), 1–6. <https://doi.org/10.33221/jpmim.v3i02.1929>
- Burah, N., Reski, S., Wahyuningrum, D. R., & Cahyono, J. (2024). The Effectiveness of Nutrition Education about Stunting Using Video Media on The Knowledge and Attitudes of Mothers of Toddlers.

Journal of Health and Nutrition Research, 3(1), 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.56303/jhnresearch.v3i1.202> The

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2025). *Stunting Jawa Barat turun jadi 15,9% pada 2024*. https://ppid-diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/detail_berita/UXpYalZET1VRbkFGRjBnYUxrV2dGZz09
- Dita, M. A. (2025). Nutrition Intervention in the First 1,000 Days of Life: Effectiveness and Challenges in Indonesia. *Nutrizional*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/https://doi.org/10.62872/vf6cyz53> Nutrition
- Firdanti, ErlitaAnastya, Z., Khonsa, N., & Maulana, R. (2021). Permasalahan Stunting Pada Anak Di Kabupaten Yang Ada Di Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 9(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36973/jkih.v9i2.333>
- Harismayanti, H., & Mansur, R. F. (2022). Kejadian Stunting pada Balita Berhubungan dengan Pemberian ASI eksklusif Selama 1000 Hari Pertama Kelahiran. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(3), 2622–5905. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v15i3.1085>
- Holbala, D. P. A., Nur, M., & Boeky, D. L. A. (2022). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Kejadian Stunting. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 11(2), 169–177. <https://doi.org/https://doi.org/10.51556/ejpazih.v11i2.219>
- Karimah, I., Nuraeni, I., & Hadiningsih, N. (2023). Praktik Pemberian Makan pada Balita Stunting di Desa Kawitan, Kecamatan Salopa, Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Gizi Dietetik*, 2(4), 230–236. <https://doi.org/doi.org/10.25182/jigd.2023.2.4.230-236>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Survei Status Gizi Indonesia 2024: Prevalensi stunting nasional turun menjadi 19,8%. *Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198/>
- Kusumajaya, A. A. N., Mubasyiroh, R., Sudikno, S., Nainggolan, O., Nursanyoto, H., Sutiari, N. K., Adhi, K. T., Suarjana, I. M., & 4, P. P. J. (2025). Sociodemographic and Healthcare Factors Associated with Stunting in Children Aged 6–59 Months in the Urban Area of Bali Province, Indonesia 2018 Anak. *Nutrients*, 15(389). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/nu15020389> Academic
- Manoe, L. S. B., Manafe, J. S., & Pellu, S. C. L. (2026). Pengembangan Rumah Komunikasi Stunting Sebagai Media Interaktif Untuk Meningkatkan. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 138–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.36728/ganesha.v6i1.5697>
- Mardiah, H., & Hanifah, L. (2025). Faktor Penyebab Balita Stunting Pada Awal 1000 Hari Pertama Kehidupan (Studi Kualitatif Di Puskesmas X) Factors Causing Toddler Stunting In The First 1000 Days Of Life (Qualitative Study At Public Health Center X) Abstrak Pendahuluan Masalah Gizi Yang. *Khazanah Intelektual*, 9(1), 49–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.37250/newkiki.v4i1.304>
- Muthia, G., & Yantri, E. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Program Pencegahan Stunting Ditinjau dari Intervensi Gizi Spesifik Gerakan 1000 HPK Di Puskesmas Pegang Baru Kabupaten Pasaman. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 100–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1125>
- Nurhikmah, R., Martini, E., & Andriani, R. (2024). Hubungan antara pengetahuan Ibu tentang gerakan 1000 hari pertama kehidupan terhadap tingkat kejadian stunting pada balita di Puskesmas Warungkiara. *Journal of Public Health Innovation (JPHI) VOL*, 4(2), 305–312. <https://doi.org/doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1013>
- Permana, R. A., Soebandi, Marcelina, D. D., Wahyuni, Sely Trilza, M. A. I., & Kurniawan, A. D. (2025). Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Dan Pendampingan Pembuatan Mpasi Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Di Desa Jatisari. *SADEWA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36858/sadewa.v3i02.898>
- Prasetyo, Y. B., Permatasari, P., & Susanti, H. D. (2023). The effect of mothers ' nutritional education and knowledge on children ' s nutritional status: a systematic review. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 7(11). <https://doi.org/10.1186/s40723-023-00114-7>
- Puspitasari, Y. D., Indarwati, R., Wahyuni, S. D., & Suraya, A. S. (2025). Community And Family-Based Intervention Strategies To Prevent Stunting: A Systematic Review. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 13(2), 286–298. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.33366/jc.v13i2.6613> Keywords:
- Putri, V. M., Yulizawati, Hardisman, Lipoeto, N. I., & Lisa6, A. A. F. (2024). The Role of Specific Nutritional Interventions For The First 1000 Days of Life Program In Stunting Prevention: A Literature Review. *Women, Midwives and Midwifery*, 4(1), 34–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.36749/wmm.4.1.34-49.202>
- Rahim, S. R. A., Ibrahim, S. A., & Jafar, indy P. S. H. (2025). Overview of Health Cadre Knowledge About Stunting

- Prevention in Children in Telaga, Tilango, and Limboto Health Center Areas. *KLASICS (Kendari Journal of Maritime and Holistic Nursing)*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.46233/klasics.v5i01.1409>
- Rahmawati, N. F., Fajar, N. A., & Idris, H. (2020). Faktor sosial, ekonomi, dan pemanfaatan posyandu dengan kejadian stunting balita keluarga miskin penerima PKH di Palembang. *Jurnal Gizi Klinik Indo*, 17(1), 23–33. <https://doi.org/10.22146/ijcn.49696>
- Rosnaida, Suriono, H., Amalia, A., & Japina, H. (2025). Penguatan SDM melalui Penyuluhan Gizi Seimbang untuk Pencegahan Stunting di Desa Mangkai Lama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(4), 5274–5282. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7317>
- Sagita, Y. D., Latifah, U., Rahmah, Y., Maulidia, S. Z., Mutiara, N., Safira, Y., Dewi, A. P., Nisa, K., Yuda, K., Sari, M. I., Nur, M., & Dian, I. (2025). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting melalui Edukasi di Posyandu Adiluwih. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 3(8), 3832–3838. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i8.3148>
- Sanas, N. T., & Resky, S. D. (2025). Interactive nutrition education for pregnant women: Strengthening maternal health and environmental sustainability in stunting prevention. *EcoVision: Journal of Environmental Solutions*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.61511/evojes.v2i2.2025.2235>
- Sari, E., Sarumi, R., & Aifu, D. K. (2024). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Video terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia untuk Cegah Stunting *Jurnal Riset Sains dan Kesehatan Indonesia*, 1(April), 24–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.69930/jrski.v1i1.11>
- Sinaga, M., Tira, D. S., Regaletha, T. A. L., & Cendana, U. N. (2022). Edukasi pentingnya pemenuhan gizi pada 1000 hpk dalam upaya pencegahan stunting. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Kepulauan Lahan Kering*, 3(2), 72–81.
- Sukmawati, S., Hermayanti, Y., Fadlyana, E., Maulana, I., & Mediani, H. S. (2025). Health cadres' experiences in detecting and preventing childhood stunting in Indonesia: a qualitative study. *BMC Public Health*, 25. <https://doi.org/https://doi.org/10.1186/s12889-025-24192-z> BMC
- Tendean, A. F., Ering, C. N., & Ponamon, J. F. (2025). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (Hpk) Dengan Perilaku Pencegahan Stunting. *Klabat Journal Of Nursing*, 7(1), 46–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.37771/kjn.v7i1.1256>
- Tiyas1, R., & Hasanbasri, M. (2023). Systematic Literature Review : Strategi Promosi Kesehatan Dalam Mencegah Stunting. *Jurnal Manajemen Pelayanan Kesehatan*, 26(03), 99–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jmpk.v26i3.8538>
- Wahidah, N., & Ahmad. (2024). Penguatan Peran Kader Dalam Edukasi Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sasambo*, 5(2), 170–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.32807/jpms.v5i2.1446>
- Wardeni, R., Mariani, D., & Riyana, A. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Audiovisual terhadap Pengetahuan , Sikap Ibu Batita dalam Pencegahan Stunting Di Puskesmas Kahuripan. *Media Informasi*, 20(2), 132–138.

<https://doi.org/https://doi.org/10.37160/mijournal.v20i2.513>

- Willmart, A. C., Krissandyani, F. N. R., & Nadhiroh, S. R. (2024). Edukasi Gizi sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu dalam Program “Desa Emas: Percepatan Penurunan Stunting ” Nutrition Education as an Effort to Increase Knowledge Relate to Stunting Prevention for Posyandu Cadres. *Media Giizi Kesma*, 13(1), 43–50. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i1.2024.43-50> ORIGINAL
- Yogaswara, D. (2022). Pemetaan Kasus Dan Faktor Risiko Stunting Di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 3(1), 68–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.48186/bidkes.v13i1.428>
- Yuliani, W., Ulfha, S. M., Milasari, L. A., & Meliana, I. (2024). Edukasi pada kader posyandu dalam deteksi risiko stunting. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4399–4405. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.28492>
- Yushuf, E., & Iskandar, D. (2025). Pengaruh Pola Asuh , Fasilitas Kesehatan Dan Sanitasi Lingkungan Terhadap Stunting Di Puskesmas Selat Kabupaten Kapuas. *JUrnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 2(1), 5–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/jpnmb.v2i1.432>
- Yustiari, Y., Anwar, K. K., Sarita, S., Primasari, N., Nur, A., & Yustiari. (2023). Pengayaan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan Masyarakat melalui Inovasi Program Pendidikan Pencegahan Stunting. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(1), 88–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.36990/hijp.v15i1.730>